

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari orang tua mereka, baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi lebih baik dari dirinya dan orang tua juga selalu menginginkan anaknya tidak menjadi orang yang tidak sukses, oleh karena itu orang tua akan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya walaupun harus dengan bersusah payah.

Orang tua juga berkewajiban memberikan pendidikan bagi anaknya. Edgar Dalle mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Menurut UUSPN pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 7 dijelaskan bahwa:

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Pendidikan terdapat pihak-pihak yang menjadi pendukung keberhasilan pendidikan pihak pertama yang menjadi pendukung pendidikan adalah masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting dalam proses keberhasilan pendidikan, karena dalam lingkungan masyarakat yang selalu mendukung pendidikan dan menyadari tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak akan memotivasi kepada anak-anak di lingkungan sekitar untuk belajar . Terdapat undang-undang yang mengatur tentang kewajiban masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu UU No. 20 tahun 2003 pasal 9 yang berbunyi “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.” Di pasal tersebut menjelaskan tentang kewajiban orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi merupakan kewajiban bagi masyarakat untuk memajukan pendidikan.

Guru merupakan salah satu penunjang dan fasilitator dalam proses belajar mengajar dan di sini guru dituntut untuk selalu kreatif agar anak-anak/siswa-

siswi tidak jenuh dalam belajar dan di sini guru juga harus selalu mengawasi dan perhatian kepada siswa-siswi yang kurang serius dalam belajar agar dapat memberi motivasi agar serius dalam belajar.

Sekolah merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Karena dengan adanya sekolah maka akan membuat anak-anak semangat untuk bersekolah. Untuk lebih memotivasi anak-anak untuk bersekolah. Sekolah harus dibuat menarik agar memotivasi siswa yang malas untuk bersekolah.

Pendukung keberhasilan pendidikan di atas ketiganya harus saling mendukung satu sama lain, karena jika salah satu tidak mendukung akan sulit untuk mencapai salah satu cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama berakibat banyaknya angka putus sekolah.

Pendidikan anak merupakan salah satu bagian dari tujuan mencerdaskan bangsa. Adanya pendidikan, anak-anak diasah melalui seperangkat pengetahuan untuk memiliki kesadaran dan kemauan yang positif dalam menemukan tujuan untuk dirinya di masa yang akan datang.

Masyarakat Purwoasri Kota Metro, sebagian masyarakat masih menganggap pendidikan kurang penting dan mengajak anak-anak mereka untuk mencari uang dan sebagian lagi banyak anak-anak yang terpengaruh oleh anak muda yang telah lulus sekolah atau tidak lulus sekolah dalam pergaulan bebas. Dari beberapa pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap anak-anak dan orang tua harus memberikan pendidikan kepada anaknya baik pendidikan formal maupun nonformal.

Jika tidak ada pengawasan, motivasi, dan tidak ada kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya maka dimungkinkan banyak anak yang putus sekolah dan berakibat banyaknya anak putus sekolah karena kurangnya pengawasan orang tua dan motivasi orang tua terhadap anaknya untuk bersekolah, karena hal tersebut berakibat pula terhadap meningkatnya jumlah pengangguran dan meningkatnya kenakalan remaja dan tindak asusila.

Pengawasan orang tua yang ideal adalah dengan menerapkan pola asuh kombinasi, karena dengan pola asuh kombinasi ini dapat menyejahterakan anak baik psikis maupun fisik. Dan pola asuh ini orang tua tidak selamanya memberikan alternatif seperti pola asuh demokratis. Tetapi tidak selamanya melarang seperti otoriter. Di sini orang tua melarang anaknya jika tindakan anak tersebut tidak baik dan membiarkan anaknya jika tindakannya masih dalam tahap wajar.

Menjadi orang tua yang ideal bagi anaknya dengan cara menyediakan waktu untuk anak karena dengan komunikasi yang baik dengan anak dibutuhkan waktu yang berkualitas bagi anaknya dan hal tersebut akan membuat anak merasa disayangi oleh orang tuanya. Kedua dengan berkomunikasi secara pribadi, disini jika terdapat kesempatan untuk berbicara tanyakan kepada anak. Karena dengan komunikasi yang baik akan membuat anak menjadi dekat dengan orang tua. Ketiga dengan menghargai anak, orang tua harus mau mendengarkan pendapat sang anak jangan menganggapnya sebagai anak kecil karena terdapat beberapa

hal yang hanya sang anak yang tahu. Berikan sentuhan/kontak fisik dengan anak hal ini akan membuat anak merasa makin disayang oleh orang tua.

Banyak dari mereka yang putus sekolah karena tidak masuk sekolah dan akhirnya dikeluarkan karena melebihi batas 24 hari tidak masuk tanpa keterangan, ada juga karena minuman keras hingga narkoba, dan ada juga karena hamil atau menghamili, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan oleh orang tua terhadap anaknya, kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan bagi anaknya dan lingkungan yang kurang mendukung. fenomena tersebut sebenarnya juga karena pergaulan sehari-hari dan juga orang tua yang kurang mementingkan pendidikan, karena ijazah dapat dimiliki dengan ikut kejar paket. Akhirnya mereka mengikuti teman-temannya untuk jadi supir walaupun masih dibawah umur.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika bertanya kepada orang tua mereka banyak yang menjawab “jika anaknya tidak mau sekolah, mau punya biaya sebanyak apapun tetap tidak mau sekolah. Kalau mau pun, tidak sampai kesekolah.”

Fenomena tersebut maka peneliti mencoba untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Hubungan Pengawasan Orang Tua Terhadap Anaknya Agar Tetap Sekolah dan Berhasil Sehingga Kasus Anak Putus Sekolah Tidak Terjadi di Kelurahan Purwoasri Kota Metro. Dengan gagasan tersebut maka relevansi dengan kajian pada poin keempat yaitu wilayah kajian pendidikan hukum dan

kemasyarakatan, karena kajian tersebut sesuai dengan gagasan di atas. Wilayah kajian tersebut saya anggap sesuai dengan gagasan saya karena kajian tersebut bertindak dari pembinaan kesadaran hukum masyarakat baik sebagai pribadi, warga masyarakat dan sebagai warganegara. Bagaimana seharusnya perilaku masyarakat yang diatur oleh hukum. Bagaimana peran hukum dalam memecahkan persoalan kehidupan masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemahaman orang tua tentang pendidikan bagi anak.
2. Pengawasan terhadap anak-anak.
3. Faktor yang menyebabkan putus sekolah.
4. Pengelolaan tentang wajib belajar.
5. Kondisi ekonomi masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membatasi masalah tentang hubungan pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah di Kelurahan Purwoasri Kota Metro pada jenjang SMP. Karena hal ini penulis menganggap masih menjadi topik yang menarik dan masih jarang yang meneliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Tingkat Putus Sekolah.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menjelaskan hubungan pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

a. Secara Teoretis

Menerapkan konsep, teori, prinsip dan prosedur pendidikan kewarganegaraan dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.

b. Secara praktis

Dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh pengawasan orang tua dengan tingkat putus sekolah. Dan diharapkan orang tua menjadi mengerti akan arti pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka.

G. Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam wilayah kajian pada poin keempat yaitu wilayah kajian pendidikan nilai moral Pancasila, karena kajian tersebut sesuai dengan gagasan saya. Wilayah kajian tersebut saya anggap sesuai dengan gagasan saya karena kajian tersebut bertindak dari pembinaan kesadaran hukum masyarakat baik sebagai pribadi, warga masyarakat dan sebagai warganegara.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami putus sekolah di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

d. Ruang lingkup lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

e. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 16 Oktober 2014 sampai dengan selesai.